

KATA PENGANTAR

Pujian dan rasa syukur disampaikan kepada Tuhan Sang pemilik kehidupan atas karunia-Nya serta pemberian-Nya yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan perjalanan perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Saat ini, penulis telah mencapai semester ke-9, yang ditandai dengan tahapan penyusunan dan penyelesaian skripsi. Selama perjalanan pendidikan di Institut Agama Kristen Toraja, berbagai tantangan dan hambatan telah dihadapi oleh penulis. Baik suka maupun duka telah menjadi bagian warna kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini yang dihadapi penulis dengan sejumlah masalah, baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal. Berbagai rintangan ini tidak dapat diatasi tanpa pertolongan dan kasih sayang Tuhan, yang telah membawa orang-orang yang memberikan dukungan sepenuhnya dalam perjalanan perkuliahan dan penelitian ini. Penulis merasakan keterlibatan berbagai pihak yang menyuarakan cinta kasih, memberikan arahan, memberikan motivasi, menyelipkan doa, dan memberikan dukungan materi yang tak terhingga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan tulus dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di IAKN Toraja.

2. Bapak. Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th. selaku wakil rektor IAKN Toraja bidang akademik yang senantiasa memberikan banyak nasehat kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si. Selaku wakil rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrappa', M.Pd.K. Selaku wakil rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan dengan setia dan sabar mengarahkan serta mendukung setiap kegiatan mahasiswa.
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja dan juga sebagai Peguji I yang dengan setia memberikan arahan dan motivasi bagi seluruh mahasiswa fakultas teologi.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th, selaku wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja yang dengan setia memberikan arahan dan motivasi bagi seluruh mahasiswa fakultas teologi.
7. Bapak Samuel Tokam M.Th. selaku Ketua Jurusan Program Studi Teologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja dan juga selaku dosen pembimbing I yang juga banyak memberikan saran yang baik untuk penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Darius M.Th. sebagai Koordinator Program Studi Teologi Kristen selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan telah memberikan motivasi bagi penulis.
9. Bapak Hardi Saputra, M.Th selaku dosen penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi bagi penulis.
10. Seluruh Staf Program Studi Prodi Teologi Kristen dan seluruh Staf kampus IAKN yang senantiasa membantu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi.
11. Seluruh dosen IAKN Toraja yang senantiasa memberikan arahan dan sabar dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
12. Orang tua penulis Bapak Noa Lose Paongan dan Ibu Tamar Palondongan yang terus memotivasi penulis, selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendidik penulis.
13. Saudara penulis Darwis Marselinus, Dewianti Sanda, Yunita Ayu Lestari dan Nicolas Vikoria yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan doa bagi penulis selama menempuh pendidikan.
14. Keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan bagi penulis.
15. Kelima sahabat penulis Mega Yulen, Hervin Panggeso, Salwan Karaeng, Eron, dan Ian Dasa, yang selalu mensupport penulis dan senantiasa membeikan saran serta motivasi yang luar biasa bagi punulis.

16. Anugrah Alvin Linting, Dhede Christyan Silo, keluarga Besar Bapak Yusuf Kalili Linting beserta seluruh anggota Jemaat Pangkajene yang senantiasa memberikan cinta kasih dan memberikan motivasi yang luar biasa serta dukungan doa selama penulis melaksanakan KKL di jemaat Pangkajene.
17. Gereja Toraja Jemaat Elim Lauang dimana penulis berjemaat juga sebagai wadah penulis berproses dalam kepemimpinan dan tanggungjawab dalam OIG.
18. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus kelas C Teologi yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis.
19. Seluruh pihak yang tidak terkecuali yang sudah banyak memotivasi dan mendukung penulis dalam perjuangan Studi.

Berterima kasihlah pada diri sendiri atas dedikasi tinggi, ketahanan, dan perjuangan yang telah ditunjukkan sejauh perjalanan ini. Mampu mengelola tekanan eksternal tanpa menyerah, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan dedikasi dan usaha maksimal. Keberhasilan ini merupakan pencapaian yang membanggakan bagi penulis.

Sebagai penutup, penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tanggapan konstruktif berupa kritik dan saran dari pembaca guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati.

Tana Toraja, 30 November 2023

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teologi tubuh merupakan sebuah sebutan bagi ajaran mengenai seksualitas manusia, yang disampaikan oleh paus St. Yohanes Paulus II pada 129 kali Audiensi Umum pada masa kepausannya. Tubuh manusia mencerminkan sebuah misteri yang abadi. Tubuh memungkinkan manusia untuk memperoleh wawasan terhadap dimensi spiritual atau keabadian yang terhubung dengan Allah. Kehadiran manusia mencakup aspek spiritual dan fisik, bukan sekadar roh yang terperangkap dalam jasadnya. Gereja, dalam konteks ini, menyatakan bahwa manusia adalah gabungan roh yang termanifestasi dan tubuh yang diberkahi. Dengan menyatukan tubuh dan jiwa, manusia mengungkapkan realitas Roh yang tidak tampak. Sebagai ciptaan yang mencerminkan gambar Allah, tubuh manusia menjadi wujud dari misteri yang terkandung dalam hakikat Allah.¹

Pokok Kristologi adalah pribadi, dan riwayat Yesus Kristus yang menjadi manusia. Allah begitu mengasihi manusia meskipun manusia memberontak terhadap Allah. Manusia yang memberontak terhadap Allah hidup dalam kegelapan. Pemberontakan tersebut membuat

¹Wawan Hernawan, *Sejarah Dan Pengantar Kristologi* (Bandung: Jejak Publisher, 2018), 8.

putusnya hubungan yang benar dengan Allah. Tetapi Allah tidak pernah berhenti mengasihi manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

Membahas mengenai kesatuan adalah aspek yang fundamental dan sangat signifikan dalam kehidupan bersama bagi individu yang memiliki keyakinan untuk melaksanakan panggilan dan pelayanan dalam dunia ini. Kesatuan menjadi aspek tak terpisahkan dalam suatu persekutuan. Gereja dianggap sebagai satu entitas karena keesaan Tuhan. Gereja dianggap sebagai satu entitas karena merupakan 'tubuh Kristus' (Ef 1:4-6). Istilah yang digunakan untuk menyatakan persekutuan dalam bahasa Yunani adalah *Koinonia*, yang berasal dari kata dasar *kainos* yang artinya umum atau lazim. Tuhan Yesus mendoakan kesatuan gereja dari bapa-Nya (Yoh.17:20-21). Pada akhirnya Allah sendirilah yang akan mencapai tujuan dengan gereja-Nya, kesatuan sempurna. Kebenarannya itu akan nyata di bumi baru, di dalam Yerusalem yang baru. Kota itu akan dipenuhi dengan keanekaragaman bangsa dan kebudayaan.² seperti yang dijelaskan dalam Wahyu 21:24. Gereja merupakan kesatuan, karena merupakan tubuh yang dipimpin oleh satu kepala, yaitu Yesus Kristus. Gereja ditekankan pada satu harapan, satu Tuhan, satu keyakinan, satu ritual

²Jan A. Boersema dkk, *Berteologi Abad XXI* (Jakarta: Parkantas, 2015), 787.

pembaptisan, satu Allah dan Bapa yang meliputi semuanya, yakni Allah yang berada di atas segala sesuatu, melalui segala sesuatu, dan hadir di dalam segala sesuatu. Teranglah bahwa kesatuan tubuh ini di dalam iman adanya. Manusia yang telah menerima karya penebusan dan pembenaran dari Allah dalam Kristus telah dikuduskan Allah. Manusia dikuduskan untuk hidup semakin serupa dengan Kristus. Gereja adalah satu menurut wujudnya.

Gereja merupakan satu kesatuan dengan tubuh Kristus, namun dengan kokoh memegang prinsip-prinsip kebenaran dalam cinta, serta terus berkembang dalam setiap aspek menuju kepada Dia, yaitu Kristus yang adalah Kepala (Ef. 4:15). Pengungkapan bahwa gereja patut menjadi satu sebenarnya bertentangan dengan wujud gereja. Karena tubuh Kristus tidak pernah bertentangan dengan wujud gereja, tubuh Kristus tidak pernah terbagi dan berubah, Kristus hanya mempunyai satu tubuh.³ Demikian digambarkan bahwa kesatuan dalam persekutuan tubuh Kristus sangatlah penting. Hal tersebut karena Allah sendiri menghendaki adanya kesatuan dalam hidup berjemaat. Melalui kesatuan satu tubuh dalam jemaat maka jemaat akan saling melengkapi. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap pertumbuhan jemaat. Namun kenyataannya dalam suatu jemaat modern saat ini mereka tidak lagi menampilkan kesatuan dalam jemaat, karena adanya

³R. Soerdano, *Ikhtius Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 80.

perbedaan pendapat, perbedaan pemahaman atau karena adanya perbedaan sosial. Sehingga tidak lagi saling mempedulikan satu dengan yang lain. Kesatuan dalam satu tubuh Kristus dalam jemaat cukup disepelekan oleh anggota jemaat sendiri, dianggap sebagai hal yang kurang penting, sikap egois dalam diri jemaat modern ini sangat kental, sehingga sulit untuk menemukan satu jemaat yang betul-betul hidup dalam suatu persekutuan yang satu adanya dalam Kristus khususnya di jemaat Elim Lauang, Klasis Rano.

Kajian sebelumnya yang mengeksplorasi isu yang serupa dengan penelitian ini mencakup *pertama*, penelitian Bermadeth Florensa yang membahas Kristologi Yesus dalam konteks gaya hidup manusia modern. *Kedua*, Yornan Masinna Embong bulan dengan judul membangun gereja secara integrative selaku tubuh Kristus. Namun yang menjadi perbedaan dari penelitian diatas yaitu berfokus pada makna relevansi dogmatis Kristologis tentang tubuh Yesus bagi Jemaat Elim Lauang.

Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada sebuah analisis dogmatis kristologi tubuh Yesus dan relevansinya bagi kesatuan persekutuan di dalam jemaat. Karena adanya penelitian ini penulis akan melihat bagaimana peran Majelis Gereja dalam memberikan pemaknaan dan melihat bagaimana kesatuan sebagai satu tubuh Kristus dalam jemaat.

Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada sebuah analisis dogmatis kristologi tubuh Yesus dan relevansinya bagi kesatuan persekutuan sebagai tubuh Kristus. Karena adanya penelitian ini penulis akan melihat bagaimana relevansi dogmatis kristologis tentang kesatuan dalam tubuh Kristus terhadap persekutuan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengarah kepada masalah yang akan diteliti yaitu untuk mendeskripsikan relevansi dogmatis kristologis tentang kesatuan dalam tubuh Kristus terhadap persekutuan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan terbagi atas dua bagian, yaitu:

Manfaat Akademis

Dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai calon pendidik atau pemimpin jemaat dalam memaknai kesatuan tubuh dalam jemaat. Serta kiranya penulisan karya ilmiah ini menjadi sebuah tambahan referensi di perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pembahasan tentang tubuh Yesus.

Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini kiranya dapat menjadi bahan rujukan bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Elim Lauang untuk meningkatkan sumbangsih pelayanan dengan berpedoman kesatuan dalam tubuh Yesus.

Metode Penelitian

Berangkat dari masalah tersebut, penulis memilih untuk melakukan penelitian kualitatif, yakni data yang diperoleh berupa kata bukan angka. Dan memperoleh data melalui wawancara dan studi kepustakaan.

Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Memuat pendahuluan yang memaparkan mengenai Latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II, Memuat tentang kajian teori yang menguraikan mengenai Sejarah dan pengertian kristologi, konsep biblika tentang

tubuh Yesus, dan konsep dogma gereja Toraja tentang tubuh Yesus.

BAB III, Memuat metode penelitian yang memuat tentang Jenis metode penelitian, Tempat penelitian, Subjek penelitian/informan, Jenis data, Teknik pengumpulan data, dan Jadwal penelitian.

BAB IV, Pemaparan hasil penelitian dan analisis, penelitian ini memuat pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian terhadap usaha yang didalamnya berisi uraian tentang hasil penelitian dari tinjauan penulis.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari semua hasil penulis dan saran-saran.

